

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah dimulai pada tahun 1992 dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang berisi ketentuan-ketentuan yang secara implisit memperbolehkan pengelolaan bank berdasarkan prinsip-prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*), terutama melalui peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Kemudian dipertegas lagi melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang merupakan amandemen dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992. Di dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 ini secara tegas membedakan bank berdasarkan pada pengelolaannya yang terdiri dari bank konvensional dan bank syariah, baik itu bank umum maupun bank pengkreditan rakyat. Adanya Undang-Undang tersebut

sekaligus menghapus Pasal 6 PP No. 72/ 1992 yang melarang adanya *dual banking system*. Kemudian dilanjut dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang memberikan kewenangan kepada bank untuk dapat menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah. Hal tersebut merupakan jawaban atas permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan yang alternatif, selain menyediakan jasa perbankan atau keuangan yang sehat dan juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan perantara keuangan dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana berdasarkan prinsip-prinsip syariah, di antara prinsip-prinsip tersebut yang paling utama adalah tidak diperkenankan perbankan untuk meminta atau memberikan bunga kepada nasabahnya. Bank syariah juga memiliki produk-produk dan jasa yang tidak ada di dalam operasional bank konvensional. Prinsip-prinsip perbankan syariah seperti musyarakah, mudharabah, murabahah, ijarah, istishna dan

sebagainya yang tidak memuat adanya prinsip bunga seperti yang dikembangkan oleh bank konvensional.<sup>1</sup> Berdasarkan prinsip-prinsip syariah Bank Indonesia menawarkan produk penghimpunan dana yaitu antara lain tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Tabungan dan deposito mudharabah keduanya sama-sama menggunakan akad mudharabah yang merupakan akad kerja sama antara dua pihak, yaitu pihak pertama sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) yang menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola dana (*mudharib*). Keuntungan dan kerugian usaha dibagi menurut kesepakatan kontrak di awal akad oleh nasabah dan bank.<sup>2</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bank adalah kemampuan dalam menghimpun dana dari masyarakat, baik skala kecil maupun besar. Tanpa dana yang

---

<sup>1</sup> Ahmad Roziq, dan Rinanda Fitri Diptyanti, “Variabel Penentu dalam Keputusan Memilih Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jember”, dalam *Jurnal JEAM* Vol XII No. 1/2013, h. 2

<sup>2</sup> Farida Purwaningsih, “Pengaruh Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah-Musarakah dan Pendapatan Operasional Lainnya Terhadap Laba Studi pada Bank Jatim Syariah Periode 2007-2015”, dalam *Jurnal An-Nisbah*, Vol 02, No 02, April 2016, h. 77.

cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, bahkan tidak berfungsi sama sekali dan bahkan menjadi acuan mengapa bank tersebut termasuk bank yang menguntungkan atau tidak, karena itulah dana merupakan elemen yang paling utama bagi bank. Menempatkan uang di Bank syariah termasuk kategori investasi. Besar kecilnya keuntungan tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi yang dilakukan oleh bank sebagai pengelolaan dana.<sup>3</sup> Salah satu alternatif dalam penyimpanan investasi dalam bank syariah adalah simpanan mudharabah pada bank syariah ini. Saat ini tentunya mudharabah merupakan simpanan yang memiliki pengaruh yang cukup besar dibandingkan produk-produk lain yang ditawarkan oleh bank syariah. Simpanan ini terdiri atas dua jenis yaitu, mudharabah mutlaqah (tabungan mudhrabah), dan mudharabah muqayyadah (deposito mudhrabah). Pada dasarnya produk tersebut sama-sama melakukan penyimpanan uang ke bank. Salah satunya

---

<sup>3</sup> Rianti Pratiwi, dan Asshiddiqi Lukmana, “Pengaruh Kurs Valuta Asing dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Volume Deposito Mudharabah USD pada Perbankan Syaariah (Periode Januari 2011- Maret 2015)”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 3, No. 1 April 2014: 55-68, ISSN (Cet): 2355-1655, h. 56.

tabungan mudharabah dan deposito mudharabah adalah BNI Syariah. BNI Syariah menjalankan operasional bank berdasarkan prinsip-prinsip syariah, seperti jual beli dan bagi hasil serta memiliki beragam produk dan jasa perbankan yang memenuhi berbagai kebutuhan nasabah.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan kontribusi pendapatan bagi hasil dalam kaitannya dengan pendapatan laba. Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar pendapatan bagi hasil yang disalurkan PT Bank BNI Syariah adalah pendapatan bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana (*shaibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Keuntungan yang ada dibagi sesuai

---

<sup>4</sup> Sri Rahayu, Rahmadani Siregar, "Pengaruh Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Suku Bunga Berjangka Bank Indonesia dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah", dalam *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, Vol. 5. No. 1. Januari, 2018, h. 3.

dengan syarat-syarat yang telah disepakati, sedangkan jika terjadi kerugian maka dibebankan kepada pemilih harta saja. Sementara orang yang mengusahakan menanggung kerugian dalam usahanya, sehingga tidak perlu diberi beban kerugian yang lain.<sup>5</sup> Pada sistem bagi hasil kinerja bank syariah akan menjadi transparan kepada nasabah, sehingga nasabah bisa melihat atau memonitoring kinerja bank syariah atas jumlah bagi hasil yang diperolehnya. Apabila jumlah keuntungan meningkat maka bagi hasil yang diterima nasabah juga akan meningkat, demikian juga sebaliknya apabila jumlah keuntungan menurun maka bagi hasil yang diterima nasabah juga akan menurun. Berbeda dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga, nasabah tidak dapat melihat kinerja bank bila hanya dilihat dari sisi bunga yang diperolehnya.<sup>6</sup> Dengan demikian pendapatan tabungan dan deposito mudharabah tidak sebagaimana pada bunga,

---

<sup>5</sup> Khatibul Umam, setiawan budi, *Perbankan Syariah "Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia"* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 131.

<sup>6</sup> Evi Natalia, dkk, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)", dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 9 No. 1 April 2014|, h. 2.

melainkan harus sesuai dengan tingkat pendapatan bank syariah. Dari pendapatan itulah bank diharapkan mampu mendapatkan laba yang tinggi sesuai dengan pendapatan bagi hasil antara nasabah penyimpan (*shahibul maal*) dengan bank sebagai pengelola (*mudharib*).

Dilihat dari laporan keuangannya laba bersih bank BNI Syariah mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, hal serupa juga terjadi pada tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah yang ikut mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) dari tahun 2010-2018, seperti terlihat pada data tabel berikut ini.<sup>7</sup>

**Tabel 1.1 Perkembangan Pendapatan Bagi Hasil  
Tabungan Mudharabah, dan Deposito Mudharabah**

---

<sup>7</sup> Laporan Keuangan Bank Bni Syariah Tahun 2010-2018.

**Terhadap Laba Bersih pada Bank BNI Syariah periode  
2010-2018 (dalam Jutaan Rupiah)**

| <b>Tahun</b> | <b>Bagi Hasil Tabungan Mudharabah</b> | <b>Bagi Hasil Deposito Mudharabah</b> | <b>Laba Bersih</b> |
|--------------|---------------------------------------|---------------------------------------|--------------------|
| 2010         | 31.438                                | 21.653                                | -26.765            |
| 2011         | 46.489                                | 28.604                                | 246.827            |
| 2012         | 59.524                                | 39.019                                | 198.403            |
| 2013         | 87.622                                | 65.362                                | 293.535            |
| 2014         | 69.213                                | 83.103                                | 368.166            |
| 2015         | 83.397                                | 115.517                               | 530.755            |
| 2016         | 110.878                               | 150.901                               | 713.285            |
| 2017         | 177.208                               | 233.204                               | 796.009            |
| 2018         | 194.728                               | 180.812                               | 604.081            |

Sumber: Data yang diolah berdasarkan laporan keuangan Bank BNI Syariah

Dari data di atas dijelaskan bahwa pendapatan bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah tahun 2010-2018 mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi). Pendapatan bank sebagai *mudharib* pada tabungan mudharabah mengalami kenaikan pada tahun 2010-2013 akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2014 yang disebabkan karena adanya beberapa faktor operasional antara bank atau investor peminjam dana, dan kurangnya nasabah



memilih produk bank syariah khususnya produk penghimpunan dana. Berbanding berbalik dengan pendapatan bank sebagai *mudharib* pada produk deposito mudharabah yang mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Sedangkan laba bersih mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) pada tahun 2010-2018. Penurunan yang terjadi pada tahun 2010 dengan jumlah -26.765 (jutaan rupiah) disebabkan karena kurangnya investor atau perusahaan meminjam dana pada bank sehingga bank harus berupaya ekstra untuk mencapai keuntungan laba bersih yang maksimal dari investor lain. Laba yang mengalami kenaikan pada tahun 2017 mencapai jumlah 796.009 (jutaan rupiah) yang akan memberikan nilai baik bagi bank BNI Syariah dalam sisi kinerja bank. Oleh karena itu, tingkat laba bank syariah bukan saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham, tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah menyimpan dana dan bank sebagai pengelola dana.

Pendapatan erat kaitannya dengan keuntungan bank, semakin tinggi pendapatan, maka keuntungan bank semakin meningkat pula. Begitu sebaliknya, apabila pendapatan bank menurun, maka keuntungan bank relatif akan turun. Pendapatan diperoleh dari margin transaksi jual beli, nisbah pembiayaan bagi hasil, pendapatan pembiayaan sewa, dan pendapatan lain-lain sesuai dengan prinsip syariah.<sup>8</sup> Pendapatan-pendapatan yang dihasilkan dari kontrak bagi hasil setelah dikurangi dengan biaya-biaya operasional, harus dibagi atau didistribusikan antara bank dengan penyaluran dana yaitu nasabah penabung, nasabah investasi, dan pemegang saham sesuai dengan kesepakatan nisbah bagi hasil yang dijanjikan di awal akad. Faktor penting yang harus mampu dicapai adalah mencapai laba yang cukup, karena tujuan setiap perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan. Dengan meningkatnya tingkat

---

<sup>8</sup> Haedar Ali, “Analisis Hubungan Antara Pendapatan, Dana Pihak Ketiga, Dan Return On Asset Dengan Tingkat Bagihasil Deposito Mudharabah”, dalam *Journal Of Finance And Islamic Banking* / Vol.1 No.1 Januari – Juni 2018, h. 59.

pendapatan bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah akan meningkatnya laba bersih (net income), kemudian laba bersih yang besar mampu menghadapi persaingan sekaligus melakukan kontinuitas usaha bank yang lebih terjamin serta merta tingkat pendapatan bagi hasil yang diperoleh setiap produk dengan perbandingan tidak terlalu jauh akan membuat posisi lebih stabil dan mengoptimalkan perolehan laba bersih.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Adanya peningkatan dan penurunan jumlah pendapatan bank BNI Syariah sebagai *mudharib* pada produk tabungan mudharabah dan deposito mudharabah pada suatu periode yang tidak sesuai dengan peningkatan dan penurunan laba bersih pada periode tersebut, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul **Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah dan**

## **Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih pada Bank BNI Syariah Periode 2010-2018.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Produk penghimpunan dana tabungan mudharabah kurang menarik dibandingkan produk penghimpunan dana deposito mudharabah.
2. Pendapatan bagi hasil tabungan mudharabah lebih kecil dibandingkan pendapatan deposito mudharabah.
3. Pendapatan bagi hasil tabungan mudharabah dari tahun ketahun mengalami fluktuasi akan tetapi pada awal periode selalu mengalami penurunan di pada tahun 2010.
4. Laba bersih yang mengalami fluktuasi dengan diikuti peurunan yang terjadi pada periode 2012.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah yang dimaksud adalah pendapatan bank BNI Syariah pada produk penghimpunan dana dalam sisi non bank selaku *mudharib*. Dalam perbankan banyak faktor yang mempengaruhi laba perusahaan, dari biaya jasa pelayanan bank, bagi hasil dari sisi pembiayaan dan lain-lain sebagainya. Oleh karena itu, agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Fokus penelitian hanya pendapatan bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah terhadap laba bersih.
2. Penelitian ini dilakukan pada Bank BNI Syariah.
3. Tahun penelitian ini dimulai dari tahun 2010-2018.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan bagi hasil tabungan mudharabah secara parsial terhadap laba bersih pada bank BNI Syariah periode 2010-2018?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan bagi hasil deposito mudharabah secara parsial terhadap laba bersih pada bank BNI Syariah periode 2010-2018?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah secara simultan terhadap laba bersih pada bank BNI Syariah periode 2010-2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan bagi hasil tabungan mudharabah secara parsial terhadap laba bersih pada bank BNI Syariah periode 2010-2018?
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan bagi hasil deposito mudharabah secara parsial terhadap laba bersih pada bank BNI Syariah periode 2010-2018?

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan bagi hasil tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah secara simultan terhadap laba bersih pada bank BNI Syariah periode 2010-2018?

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai Pendapatan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih.

##### 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh dari bangku kuliah, serta memperluas wawasan penulis dalam bidang perbankan syariah.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian yang penulis lakukan terkait dengan bidang manajemen keuangan. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut (bagi yang berminat) di masa yang akan datang.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Bank syariah secara umum adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya.<sup>9</sup>

Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama didalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan didapatkan antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi

---

<sup>9</sup> Nur Rianto Al Alif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Prakti*, (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2015), h. 318.



hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan didalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan di masing-masing pihak tanpa adanya unsur pemaksaan.<sup>10</sup>

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Jika nasabah hendak mengambil simpanannya dapat datang langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas ATM. Prinsip perjanjian Islam yang sesuai dalam produk perbankan berupa tabungan, yaitu: 1) wadiah, digunakan untuk menyimpan saja, tanpa perjanjian suku

---

<sup>10</sup> Ahmad Roziq dan Rinanda Fitri Diptyanti, “Variabel Penentu dalam Keputusan Memilih Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jember”, dalam *jurnal Jeam* Vol XII No. 1/ 2013, h. 8.

bunga tertentu, tetapi diperkenankan memberikan bonus; 2) mudharabah, digunakan nasabah untuk investasi atau mencari keuntungan, dengan mendapatkan nisbah atau presentase bagi hasil.<sup>11</sup>

Deposito mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Deposito, mudah diprediksi ketersediaan dananya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya. Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya. Sehingga pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding dengan tabungan mudharabah.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Ahmad Roziq dan Rinanda Fitri Diptyanti, “Variabel Penentu dalam Keputusan Memilih Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jember”, dalam *jurnal JEAM* Vol XII No. 1/ 2013, h. 6.

<sup>12</sup>Evi Natalia, dkk, “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)”, dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol. 9 No. 1 April 2014|, h. 3.

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola, seandainya kerugian tersebut akibat kecurangan atau kelalaian pengelola, maka pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut.<sup>13</sup>

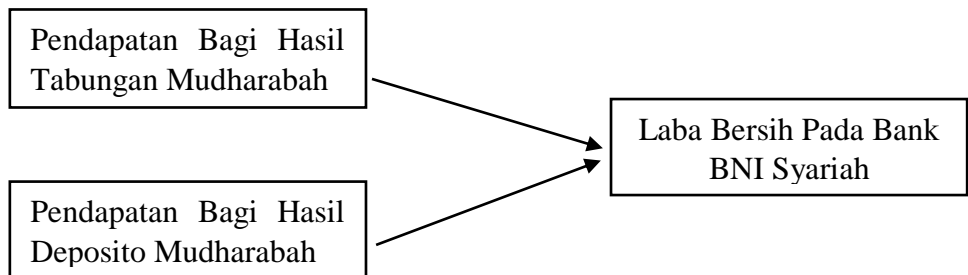
Laba merupakan hasil operasi suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Informasi laba ini sangat berguna bagi pemilik dan investor. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik (*good news*) bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (*bad news*) bagi investor.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ahmad Roziq dan Rinanda Fitri Diptyanti, "Variabel Penentu dalam Keputusan Memilih Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jember", dalam *jurnal JEAM* Vol XII No. 1/ 2013, h. 9-10.

<sup>14</sup> Muhammad Hasbi Al Baihaqy, "Tingkat Kesehatan Bank dan Laba Pada Bank Umum Syariah", dalam *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 10, No.1 (April, 2017), h. 83.

Agar penelitian lebih jelas, maka diperlukan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Keterangan:

Variabel Bebas ( $X_1$ ): Pendapatan Bagi Hasil Tabungan  
Mudharabah

( $X_2$ ): Pendapatan Bagi Hasil Deposito  
Mudharabah

Variabel Terikat (Y): Laba Bersih Bank BNI Syariah.

## H. Metode penelitian

Beberapa unsur dalam metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis linier berganda. Metode ini digunakan untuk

mengetahui pengaruh pendapatan bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah terhadap laba bersih pada bank BNI Syariah periode 2010-2018.

## 2. Objek dan subjek penelitian

Objek pada penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tabungan mudharabah dan deposito mudharabah, sedangkan variabel dependen yaitu laba bersih. Dan subjek pada penelitian ini adalah di Bank BNI Syariah periode 2010-2018.

## 3. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data deskriptif, yaitu menggambarkan, mengemukakan, atau menguraikan berbagai data atau teori yang telah ada. Dan sumber data pada penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan Bank BNI Syariah periode 2010-2018 yang telah dipublikasikan melalui website resmi Bank BNI Syariah [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id).

#### 4. Tehnik pengumpulan dan pengolahan data

##### a. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi, yaitu dengan melakukan pencatatan atau pengumpulan catatan-catatan yang menjadi bahan penelitian yang berupa data laporan keuangan triwulan Bank BNI Syariah periode 2010-2018 yang diambil dari website resmi Bank BNI Syariah [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id).

##### b. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan computer (software) SPSS 16.0 dan Microsoft Excel 16, tujuan dari pengolahan data ini adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilakukan. Metode pengolahan yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif, yaitu sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang

kebenaran sebagai suatu yang unggul, objektif, dan universal dan dapat diverifikasi.

c. Teknik analisis data

Berikut adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Statistik deskriptif
- b. Uji asumsi klasik
  - 1) Uji normalitas
  - 2) Uji autokorelasi
  - 3) Uji multikolinieritas
  - 4) Uji heteroskedastisitas
- c. Model regresi linier berganda
- d. Hipotesis
  - 1) Uji T atau parsial
  - 2) Uji F atau simultan
- e. Analisis regresi linier korelasi
- f. Analisis regresi determinasi

## **I. Sistematika Penulisan**

Perumusan sistematika pembahasan ini untuk memberikan gambaran umum yang jelas mengenai materi pembahasan dalam penelitian, maka sistematikanya adalah sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan:** Bab ini peneliti mengemukakan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembahasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Teori :** Bab ini terdapat kajian pustaka yang memuat landasan teori, hubungan antar variabel, hasil-hasil penelitian yang relevan, dan hipotesis.

**Bab III Metode Penelitian :** Bab ini peneliti menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, Populasi dan sampel penelitian, jenis dan sifat metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.



**Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian :** Bab ini menyajikan uraian mengenai hasil penelitian, yaitu gambaran umum Bank BNI Syariah dan hasil analisis data.

**Bab V Penutup :** Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.